



Pelaksanaan *Need Assessment* dan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Rongga

Syifa Ayu Fauziyyah

SMP Negeri 2 Rongga, Kab. Bandung Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diterima: 20 Maret 2023; **Direvisi:** 26 April 2023; **Disetujui:** 22 Mei 2023

ABSTRACT

The guidance and counseling program is a sequence of activities that have been compiled with careful planning in an organized and structured manner involving various parties within the school environment. The purpose of this study was to determine the Implementation of Need Assessment and Guidance and Counseling Programs at SMP Negeri 2 Rongga. The research method used is qualitative using field research method. This research was conducted at SMP Negeri 2 Rongga in 2022. The subject of this research is the Guidance and Counseling Teacher at SMP Negeri 2 Rongga. Data collection methods use interviews, observation and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman analysis model. The results of the study concluded that the guidance and counseling teacher was able to carry out the need assessment for the preparation of the guidance and counseling program in the field of learning well, then from the standardization it turned out that the implementation of the BK program was still constrained by the lack of class hours for students.

KEYWORDS

Need assessment;
Guidance and
Counseling Program

ABSTRAK

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu runtutan kegiatan yang telah disusun dengan penuh perencanaan yang matang dengan terorganisasi dan terstruktur yang melibatkan berbagai pihak didalam lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pelaksanaan Need Asesmen dan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Rongga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan metode field research. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rongga tahun 2022. Subjek penelitian ini yaitu Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Rongga. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa guru BK sudah dapat melaksanakan need assessment penyusunan program BK bidang bimbingan belajar dengan baik, kemudian dari standarisasinya pun ternyata pelaksanaan program bk masih saja terkendala dengan kurangnya jam kelas untuk siswa.

KATA KUNCI

Need asesmen;
Program Bimbingan
dan Konseling

1. PENDAHULUAN

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu runtutan kegiatan yang telah disusun dengan penuh perencanaan yang matang dengan terorganisasi dan terstruktur yang melibatkan berbagai pihak didalam lingkungan sekolah yaitu, kepala sekolah, master mata pelajaran dan wali kelas, peserta didik, serta orang tua peserta didik (Rahmad et al., 2019). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, struktur program Bimbingan dan Konseling terdiri berdasarkan rasional, visi dan misi, information kebutuhan asesmen, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional (activity plan), pengembangan tema, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, dan anggaran keuangan (Kemdikbud, 2016).

Struktur program bimbingan dan konseling merupakan komponen-komponen yang harus ada namun bukan sebagai sebuah tahapan. Menurut Farozin, Suwarjo, and Astuti, 2017 Program bimbingan dan konseling di rancang untuk membantu peserta didik atau konseli dalam mengembangkan potensi mereka melalui pemberian bantuan

* Corresponding Author:

Syifa Ayu Fauziyyah, ✉ syifaayufauziyyah@gmail.com
SMP Negeri 2 Rongga, Kab. Bandung Barat, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i2.3610>



baik secara pribadi maupun sinergis/berkelompok dalam memecahkan masalah yang dialaminya, baik masalah pribadi, belajar, sosial dan karir, maupun kebutuhan pendidikan yang lainnya. Program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama dirancang sesuai kebutuhan peserta didik dan juga kebutuhan sekolah. Menurut Kemendikbud (2016) menyatakan dalam POB BK (2016) Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, perencanaan program bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (*getting ready*) dan (2) tahap perancangan (*planning*). Tahap persiapan (*getting ready*) terdiri dari (1) melakukan asesmen kebutuhan, (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan (3) menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (*planning*) terdiri atas (1) menyusun program tahunan, dan (2) menyusun program semesteran.

Program bimbingan dan konseling yang baik pada lembaga pendidikan merupakan buah dari perencanaan yang dilakukan dengan baik. Dalam rangka merencanakan program yang dimaksud perlu dilakukan analisis kebutuhan (*need appraisal*), untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kebutuhan program (Permadin, 2021). Dalam bimbingan dan konseling konselor sekolah melakukan identifikasi kebutuhan (*need assesment*) pada peserta didik dan lingkungan. Untuk memperoleh informasi kebutuhan peserta didik dapat digunakan, Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Daftar Cek Masalah (DCM), Sosiometri, atau Tes Minat Bakat. Sedangkan kebutuhan lingkungan (orang tua, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan partner lain) dapat digunakan instrumen wawancara, angket atau observasi. Berdasarkan deskripsi kebutuhan tersebut selanjutnya dilakukan analisis dan direncanakan untuk perencanaan program bimbingan dan konseling (Haryanto, 2003).

Asesmen kebutuhan (*need assesment*) bukan hanya expositions spekulatif yang didasarkan opini, tetapi merupakan aktivitas pencarian fakta untuk memenuhi kebutuhan riil peserta didik/konseli, sehingga dapat untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling. Asesmen kebutuhan lebih mendasarkan pada dua information yang mendasar yaitu asesmen populasi target dan asesmen lingkungan (Adiputra, 2016). Berpedoman kepada hasil asesmen, dapat ditetapkan jenis layanan apa yang dibutuhkan peserta didik/konseli, dengan hasil asesmen juga dapat dirancang program yang dibutuhkan dalam layanan yang akan diberikan (Yusri, 2019). Oleh karena itu, setiap guru BK/konselor harus melaksanakan asesmen kebutuhan supaya program yang dirancang nantinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli dan tujuan sekolah. Berdasarkan dari hasil bacaan pada kajian ini, masih belum banyaknya yang meneliti tentang penguasaan konselor sekolah dalam mengembangkan asesmen kebutuhan yang dijadikan bahan masukan bagi perencanaan program. Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan secara deskriptif untuk menganalisis asesmen kebutuhan konseli dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama khusus di SMP N 2 Rongga

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan metode *field research*, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang akan digunakan serta kemampuan tertentu dari pihak peneliti. *Field research* dilakukan untuk memutuskan kemana arah penelitiannya berdasarkan konteks. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rongga tahun 2022. Subjek penelitian ini yaitu Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Rongga. Proses pengumpulan data menggunakan teknik snowball sampling. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan secara langsung dari objek yang akan diteliti, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

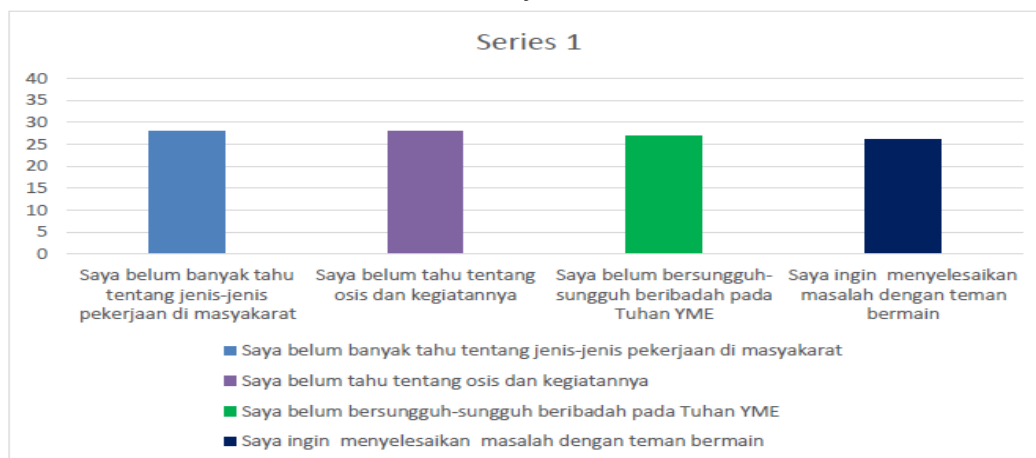
Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

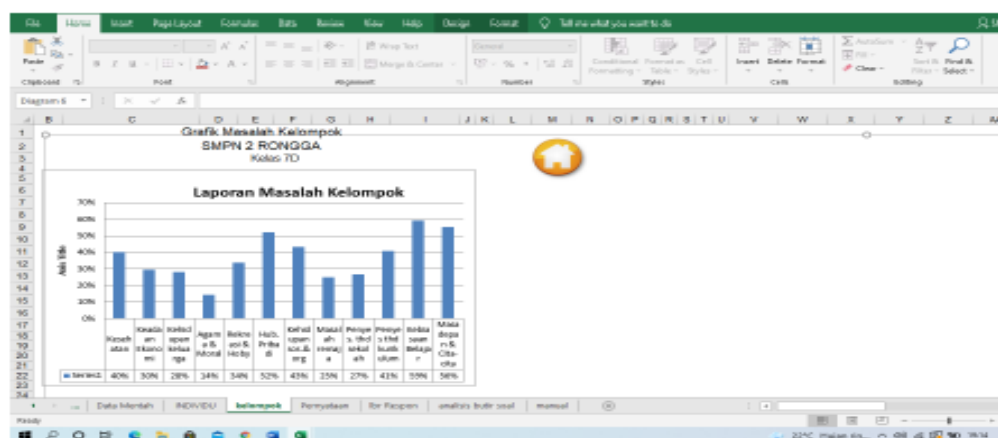
3.1 Hasil

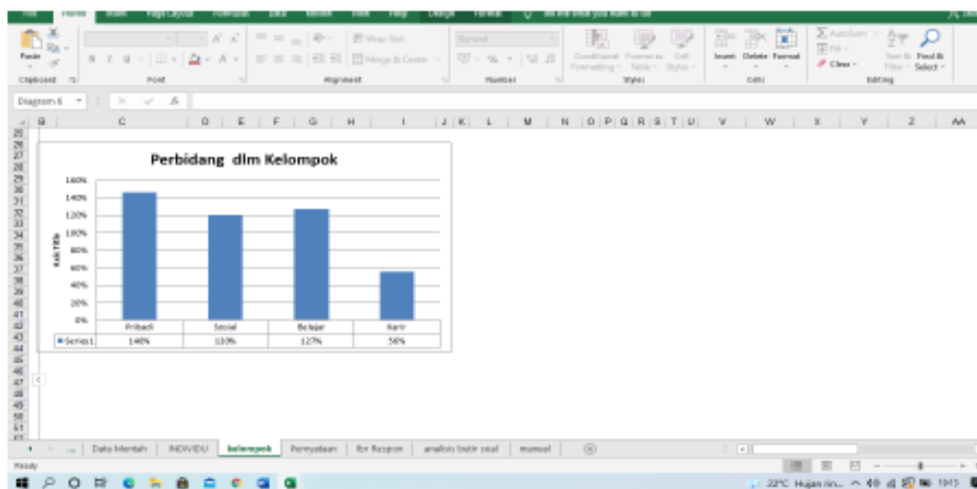
Asesmen yang digunakan sebagai langkah awal mencari data di Smpn 2 Rongga dilakukan menggunakan Asesmen AKPD, DCM. Dimana dari hasil pengelolaan data AKPD menunjukkan bahwa siswa lebih dominan cocok menggunakan AKPD dibanding DCM, karena butir-butir pernyataan AKPD lebih terupgrade dibandingkan dengan DCM. Inilah diagram permasalahan yang beberapa paling tinggi hasil data AKPD Pada kelas 7 di SMPN 2 Rongga.

Grafik 1. Hasil Penyebaran Instrumen



Kemudian dari hasil pengumpulan data menggunakan DCM dengan didapat data sebagai berikut :





Kemudian sesuai data asesmen DCM dapat disimpulkan bahwa siswa dominan mempunyai hambatan dibidang pribadi khususnya pada kebiasaan belajar yakni sebanyak 59 %, dari 35 siswa dan dapat diwajarkan karena kondisi pandemi ini sehingga pola belajar yang sering di terapkan siswa dari mulai sekolah dasar sampai SMP harus mengalami perubahan yang signifikan. Kemudian jenis layanan yang apatg diberikan dari kasus ini yaitu bimbingan kelompok aaupu klasikal dan bisa juga dengan konseling individual karena dari segi bidang permasalahannya di pribadi, jika permasalahan siswa dirasa tidak sama dengan permasalahan yang umumnya.

3.2. Pembahasan

Hasil analisis secara kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa kegiatan asesmen kebutuhan yang dilakukan oleh guru BK baru mencapai 80 % untuk saat ini. Kegiatan asesmen kebutuhan ini dapat dimaknai bahwa guru BK sudah benar melakukan tahapan awal tatkala menyusun program BK. Kegiatan asesmen kebutuhan yang dilakukan guru BK diawali dengan merumuskan kebutuhan kelompok sasaran utama, kemudian memanfaatkan instrumen seperti angket, IKMS, wawancara, daftar cek masalah, nilai rapor, sosiometri dan buku pribadi siswa. Himpunan information dianalisis dengan menggunakan alat bantu komputer, namun bukan programming program untuk menganalisisnya. Sehingga aktivitas asesmen kebutuhan masih sebatas manual. Berdasarkan himpunan information di lapangan guru BK sudah memahami ruang lingkup bidang bimbingan belajar yaitu program bimbingan yang digunakan untuk mengembangkan potensi siswa, mengatasi issue belajar, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang ideal. Menurut pengakuan guru BK, mereka sudah melaksanakan bimbingan belajar sesuai dengan ruang lingkungnya. Bahkan manfaat bimbingan belajar yang dipahami adalah memberi motivasi siswa, pemahaman tentang bagaimana seharusnya belajar, memiliki strategi belajar yang benar, mengenal, mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Kelak bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan program belajar di sekolah, namun di kondisi saat ini karena masih Coronavirus maka pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan tidak maksimal dikarenakan ketika melakukan seara on the web, siswa mengeluh dengan kurangnya kuota, penumpukan tugas dari mata pelajaran lain, dan waktu pemberian kepada guru bk yang minim, walaupun pada hakikatnya guru bk bekerja 24 jam penuh. Program bimbingan belajar yang dibuat di Smpn 2 Rongga sebenarnya sudah selaras dengan program sekolah, karena disusun mengacu pada visi dan misi sekolah juga.

Menurut guru Bimbingan dan konseling yang kami wawancara information menyatakan terdapat faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan bimbingan konseling yakni tidak tersedianya waktu untuk memberikan layanan di dalam kelas dengan cukup, sehingga hal ini mempengaruhi motivasi siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guruBK. Selain itu juga kendala yang dialami di Smpn 2 Rongga ini adalah kurangnya guru bk, karena siswa yang ada di sana keseluruhan kurang lebih ada 550 siswa, sedangkan guru bknya ada 2 orang, sehingga expositions pelaksanaan program bk nya kurang berjalan dengan baik. Himpunan

information yang telah tersedia dilakukan pengolahan dengan menggunakan alat bantu komputer, bukan menggunakan programming program komputer (secara manual). Namun demikian cara mereka menganalisis datanya dilakukan secara langsung dikelas

Selanjutnya program pelaksanaan di SMPN 2 Rongga disituasi sekarang lebih berfokus kepada home visit, ketika ada konseli yang benar benar memerlukan bantuan Guru bk khususnya dalam bidang belajar, karena kurangnya jam kelas yang diberikan maka cara ini dilakukan dibeberapa bulan kebelakang.

Hasil information dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK dinyatakan dapat memahami ruang lingkup program BK bidang bimbingan belajar, hasil ini juga nampak ditunjukkan oleh guru bidang studi, fungsionaris sekolah, dan siswa bahwa bimbingan belajar untuk memberikan layanan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, nampak indikasi pada siswa yang hasil belajarnya tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tujuan dari layanan bimbingan belajar ini berkaitan dengan peningkatan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa untuk mencapai belajar yang efektif di sekolah dan lingkup kehidupan. Program bimbingan belajar bermanfaat mengembangkan perencanaan studi untuk mencapai kemampuan akademik secara maksimal, mempunyai kemampuan mengekspresikan perasaan senang dan bahagia tatkala mencapai kesuksesan dalam aktivitas belajar, mempunyai kemampuan efikasi diri (keyakinan diri), mempunyai kemampuan regulasi diri (mengelola diri sendiri). Perbedaan information yang ada, pemahaman tentang bimbingan belajar dari sumber information tersebut lebih basic dibandingkan dengan pemahaman dari guru BK.

Berdasarkan pengakuan guru BK dan selaras juga dengan pendapat sumber information bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Harapan sumber information terhadap layanan bimbingan belajar antara lain. *Pertama*, Guru bidang studi, bahwa bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa yang bermasalah ataupun yang tidak bermasalah, terutama untuk siswa yang bermasalah bimbingan dapat dilakukan melalui klinik belajar. Klinik belajar yang dimaksudkan adalah suatu wadah yang khusus diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mendapat penanganan secara intensif hingga masalah kesulitan belajarnya tuntas. Pelaksanaannya dilakukan pada jam khusus di luar jam pelajaran. *Kedua*, Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, menghendaki guru BK lebih teiliti pada saat melakukan identifikasi siswa yang bermasalah, sehingga kualitas layanannya akan lebih meningkat. *Ketiga*, Siswa, menghendaki master BK lebih perduli terhadap siswa, bertanggung jawab maknanya adalah master BK tidak hanya mengungkap masalah siswa saja lewat daftar cek masalah, namun tidak pernah ada solusi untuk masalah tersebut. Lebih lanjut layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan kemampuan alademik yang kelak dapat digunakan sebagai bekal untuk melanjutkan studi dan memiliki prestasi belajar lebih baik.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kubutusan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan dan menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bimbingan dan konseling dalam menjalin layanan kolaboratif dengan pihak luar terkait dengan pelaksanaan analisis kebutuhan (*need Assesment*) guna dalam memaksimalkan dan proses pengumpulan data.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil bahwa guru BK sudah dapat melaksanakan need assessment penyusunan program BK bidang bimbingan belajar dengan baik, kemudian dari standarisasinya pun ternyata pelaksanaan program bk masih saja terkendala dengan kurangnya jam kelas untuk siswa, sehingga dari hasil penelitian guru bk cenderung lebih melaksanakan home visit terhadap siswa yang benar benar memerlukan bantuan, juga kurangnya pemahaman siswa ketika mengisi melalui g form, sehingga mereka tidak maksimal dan dirasa mengerjakan asal selesai ketika guru bk tidak bisa memantau secara langsung . lalu kurangnya tenaga guru BK juga mengakibatkan kurang maksimalnya kinerja dan terkoordinirnya para siswa dengan baik.sehingga Ketidak sempurnaan itu akan berdampak pada kualitas program BK yang dihasilkan dan kelak mempengaruhi kinerja guru BK juga perkembangan peserta didik maupun lulusan peserta didik nanti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada ibu nurfarhanah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk membuat laporan dan hasil penelitian terhadap salah satu sekolah didaerah kami, kepada teman teman juga ucapan terimakasih untuk semuanya yang telah membersamai juga mengikuti mata kuliah manajemen bk di pertukaran mahasiswa merdeka. Saya menyadari laporan ini masih banyak kekurangan dalam pembuatannya, sehingga mohon arahannya dari ibu dan juga temen teman semuanya supaya saya dapat mengerjakan lebih baik lagi kedepannya.

REFERENSI

- Haryanto. (2003). Layanan Bimbingan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Wilayah Kota Bandung, Tesis, Program BP-BAK PPs UPI Tahun 2003. Demographic Research, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya
- Permadin, H. (2021). Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Edukasi, 7(1), 27-33. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/10064>
- Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 4(2), 88-98. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/10064>
- Anni, C. T. (2012). Need Assesment Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen Di SMA Negeri Kota Semarang. Educational Management, 1(1).
- Hindrasti, N. E. K., Amelia, T., & Nofiana, M. (2020). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Asesmen Autentik Keterampilan Abad ke-21 untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi. Pedagogi Hayati, 4(2), 79-86
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, 7(01).
- Purwaningrum, R., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2021). Training need assessment sebagai upaya peningkatan kompetensi online crisis counseling guru BK pada masa pandemi Covid-19. TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1), 115-124.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42.
- Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Ramadani, D., & Herdi, H. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42-52.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(1).

Pemegang Hak Cipta:

© Fauziyyahi, S. A. (2023)

Hak Publikasi Pertama:

© Quanta Journal

Artikel ini dilisensikan di bawah:

CC-BY-SA ([Creative Commons 4.0 Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))